

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pembelajaran IPA telah masuk sebagai salah satu mata pelajaran dalam berbagai jenjang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Dengan pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah dasar, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sangat fantastis, karena dari tahun ke tahun belum mengalami perubahan yang signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atas kompetensi yang diharapkan masih rendah. Realitas hasil belajar siswa yang rendah dalam pelajaran IPA menunjukkan perlunya dinamika dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif. Dalam konteks ini pembelajaran IPA harus secara proaktif memposisikan siswa sebagai pembelajar yang mandiri dengan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar langsung.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa sebagai pembelajar mandiri adalah metode eksperimen. Djamarah (2006 : 84) Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan eksperimen ini siswa di beri kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses tertentu. Dengan demikian jelas bahwa metode eksperimen mengutamakan aktifitas belajar siswa untuk secara mandiri melakukan dan mencoba, sehingga mampu menggeneralisasikan konsep IPA yang di terimanya. Metode eksperimen tidak hanya mendidik siswa memahami konsep secara teoritis tetapi memahami konsep dasar serta aplikasinya secara utuh. Hal ini akan menjauhkan siswa dari fermalisme serta kekakuan dalam mempelajari konsep IPA. Mencermati uraian tersebut jelaslah bahwa metode eksperimen memiliki nilai yang sangat positif untuk digunakan sebagai metode dalam pembelajaran khususnya IPA.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan khususnya di kelas V SDN 13 Talamuta Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa atas konsep sifat-sifat cahaya belum optimal. Belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap konsep ini ditunjukkan dari tingkat penguasaan siswa atas materi ini. Kondisi riil menunjukkan bahwa siswa belum mampu membuktikan sendiri konsep pelajaran IPA. Guru cenderung menggunakan satu metode dalam menyelesaikan materi pada siswa sehingga siswa hanya memahami materi sebatas hafalan tanpa memahami konsep dasar dari materi IPA yang di pelajarnya. Kondisi ini seperti pada hasil belajar pada tahun ajaran 2012 / 2013 menunjukan data bahwa dari 25 siswa hanya 12 siswa atau 48 % yang memiliki penguasaan yang baik atas konsep materi sifat-sifat cahaya yang ditunjukan dengan hasil

belajarnya yang mencapai di atas rata-rata, sedangkan 13 siswa atau 52 % lainnya memiliki tingkat penguasaan yang masih rendah dengan hasil belajar yang rendah pula. Yang hasil belajarnya sudah memenuhi ketuntasan dari kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah yakni dengan nilai 70 untuk mata pelajaran IPA.

Terkait dengan realita ini maka guru akan menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penggunaan metode eksperimen ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi sifat- sifat cahaya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul : “Meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat cahaya melalui metode eksperimen di kelas V SDN 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sangat rendah.
2. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas cenderung hanya menggunakan satu metode dalam menyelesaikan materi
3. Siswa hanya memahami materi sebatas hafalan tanpa memahami konsep dasar dari materi IPA yang dipelajarinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan penelitian ini adalah “Apakah melalui metode eksperimen pada materi sifat-sifat cahaya dapat

meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SDN 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah belum tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, diupayakan pemecahannya dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu suatu cara memberikan kesempatan kepada siswa secara perseorangan atau kelompok untuk berlatih melakukan suatu proses percobaan secara mandiri. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menerangkan metode eksperimen
2. Membicarakan terlebih dahulu permasalahan yang signifikan untuk diangkat
3. Sebelum guru menetapkan alat yang diperlukan, langkah-langkah apa saja yang harus dicatat dan variabel-variabel apa yang harus dikontrol
4. Setelah eksperimen dilakukan guru harus mengumpulkan laporan, memproses kegiatan, dan mengadakan tes untuk menguji hasil belajar siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat cahaya melalui metode eksperiman di kelas V SDN 13 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru

Sebagai motivasi kepada guru untuk menggunakan metode eksperimen yang digunakan dalam pembelajaran IPA

2. Bagi siswa

Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan untuk mewajibkan guru dalam menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA

4. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran yang inovatif. Serta mengaplikasikan bagi peningkatan mutu pendidikan